

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara, termasuk di negara Indonesia. Hampir di semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Di negara-negara maju bank merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat untuk melakukan transaksi.² Adapun pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yaitu bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.³

Ditinjau dari segi cara penentuan harganya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dalam penentuan harganya menggunakan sistem bunga sebagai balas jasa, baik balas jasa yang diterima bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, ataupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di samping itu bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.⁴

hal. 11. ² Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

³ *Ibid.*, h. 12-13.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 19-20.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Riba dapat timbul dalam pinjaman (riba *dayn*) dan dapat pula timbul dalam perdagangan (riba *ba'i*). Riba *dayn* berarti tambahan, yaitu pembayaran premi atas setiap pinjaman dalam transaksi utang piutang ataupun perdagangan yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di samping pengembalian pokok. Riba *ba'i* terdiri dari dua jenis yaitu riba karena pertukaran barang sejenis, tetapi jumlahnya tidak seimbang (riba *fadl*) dan riba karena pertukaran barang sejenis dan jumlahnya dlebihkan karena memiliki jangka waktu (riba *nasiah*).⁵

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Imran (3) ayat 130 tentang larangan riba dalam Islam yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*⁶

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 13.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia, Arkanleema, 2009), hal. 66.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang pembayaran dan peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam yang tidak menggunakan bunga. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1, yaitu perbankan syariah adalah segala sesuatu yang mencakup bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dan cara dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sistem Perbankan Syariah di Indonesia diawali pada tahun 1992 dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Bank berlandaskan sistem bagi hasil. Selanjutnya diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank Umum adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional ataupun dengan berlandaskan prinsip syariah dimana kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁷

Pada dasarnya sistem Perbankan syariah telah terbukti sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Terbukti pada krisis ekonomi, bank konvensional menderita kerugian dalam bisnisnya, dan justru dalam kondisi demikian perbankan syariah menunjukkan kondisi sebaliknya. Peran perbankan syariah sendiri diharapkan mampu untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan struktur perekonomian yang berimbang.

⁷ *Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan*, (Penerbit ASA Mandiri, 2005), hal. 2-3.

Tercatat hingga Juni 2019 jumlah bank syariah di Indonesia sebanyak 189, yang terdiri dari 14 BUS (Bank Umum Syariah) dan 20 Unit Usaha Syariah dan 164 BPRS. Salah satu bank syariah yang cukup terkenal dimasyarakat yaitu Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah sendiri mulai beroperasi setelah mendapat izin usaha melalui Bank Indonesia melalui surat no. 12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010 dan resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 dengan nama PT Bank Negara Indonesia Syariah, serta dalam kegiatan usahanya berprinsip pada syariah.

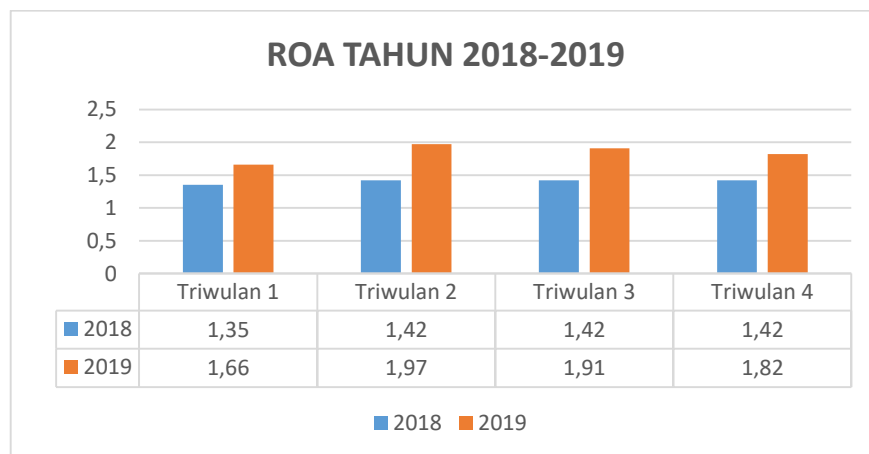
Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan perbankan syariah yaitu dilihat dari kemampuan bank dalam mencapai tingkat profitabilitas. Profitabilitas bank yaitu kemampuan bank untuk mendapat laba yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Ketika bank mendapat tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan untuk mendukung operasional, menunjang pertumbuhan aset serta memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya, apabila bank tidak dapat menghasilkan laba yang baik, kemungkinan bank tidak dapat memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat.⁸

Rasio laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasibuan berpendapat, bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA adalah gambaran produktifitas

⁸ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 143.

bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga akan menghasilkan keuntungan. Selain menggunakan ROA indikator untuk mengukur profitabilitas, indikator *Return On Equity* (ROE) juga dapat digunakan. ROE adalah indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Gambar 1.1 ROA Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2018-2019
(Dalam%)

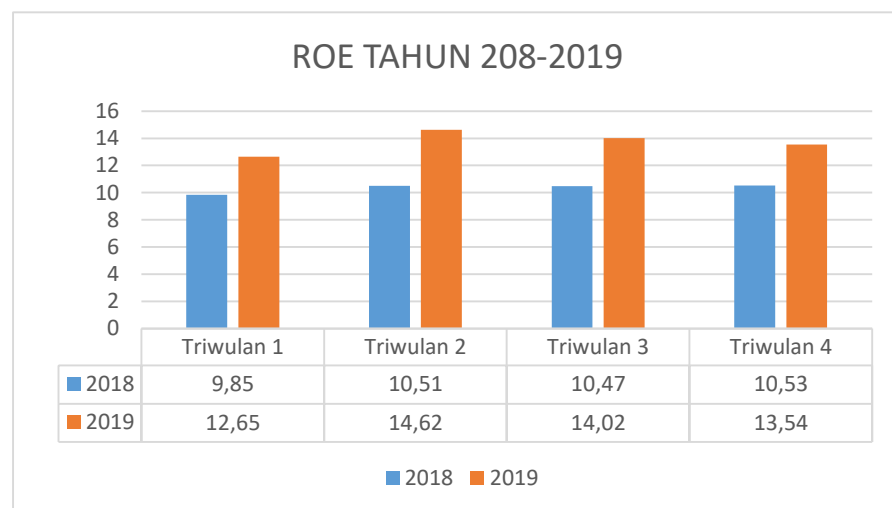


Sumber : www.bnisyariah.co.id

Pada gambar 1.1 tersebut dapat terlihat bahwa ketidakstabilan pada ROA Bank Negara Indonesia Syariah dari triwulan I sampai triwulan II tahun 2018 mengalami peningkatan dengan nilai 1,42%. Di tahun 2019 ROA terus mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan II, namun di triwulan III ROA mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1.91%. Dimana nilai tersebut turun sebesar 0,06% dari triwulan ke II.

Kemudian di triwulan IV ROA mengalami penurunan lagi dengan nilai sebesar 1,82%, nilai tersebut turun sebesar 0,09% dari triwulan III.

Gambar 1.2 ROE BANK Negara Indonesia Syariah Tahun 2018-2019
(Dalam %)



Sumber : www.bnisyariah.co.id

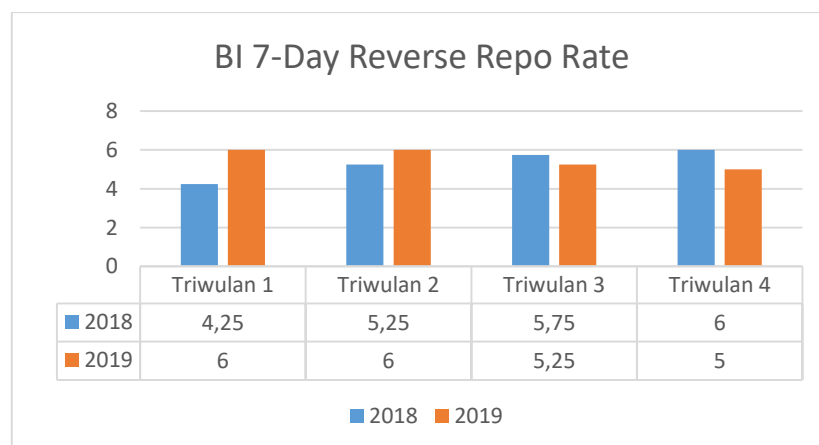
Dari gambar 1.2 dapat terlihat bahwa ROE Bank BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan, meskipun di triwulan III 2018 mengalami penurunan. Namun pada triwulan selanjutnya hingga triwulan IV 2019 ROE terus mengalami kenaikan. Dimana ROE diakhir periode 2019 berada pada nilai 13,54%.

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun eksternal bank. Faktor internal adalah faktor

yang berasal dari kegiatan bank itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi makroekonomi yang terjadi di perekonomian. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yaitu *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto.

Besarnya tingkat suku bunga (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk berinvestasi di bank melalui produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yaitu dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana kredit yang disalurkan bank akan memperoleh profit.

Gambar 1.3 *BI 7-Day Reverse Repo Rate* Tahun 2018-2019
(Dalam %)

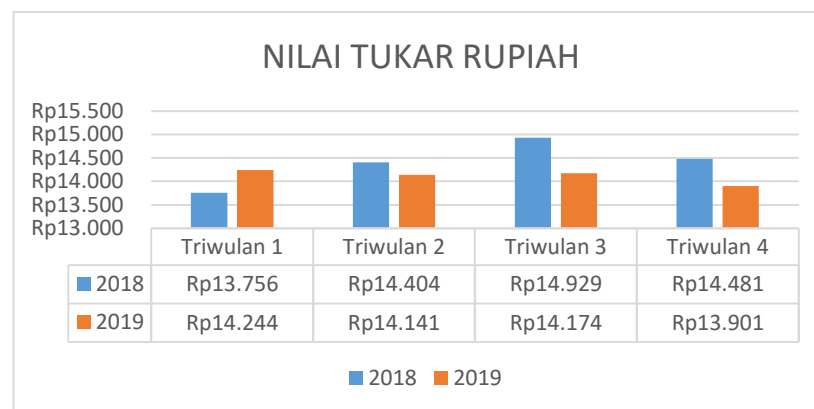


Sumber : www.bi.go.id

Dari gambar 1.3 perkembangan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami kenaikan di triwulan II, III, dan IV tahun 2018. Kenaikan tertinggi terjadi di triwulan IV berada pada nilai 6%. Namun di tahun 2019 *BI 7- Day Reverse Repo Rate* mengalami penurunan di triwulan IV dan V. Penurunan terendah terjadi pada triwulan IV berada pada nilai 5%.

Selain *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu nilai tukar rupiah atau biasa disebut dengan valuta asing. Perdagangan valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain.⁹ Berikut merupakan data triwulan rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2018-2019:

**Gambar 1.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Tahun 2018-2019**



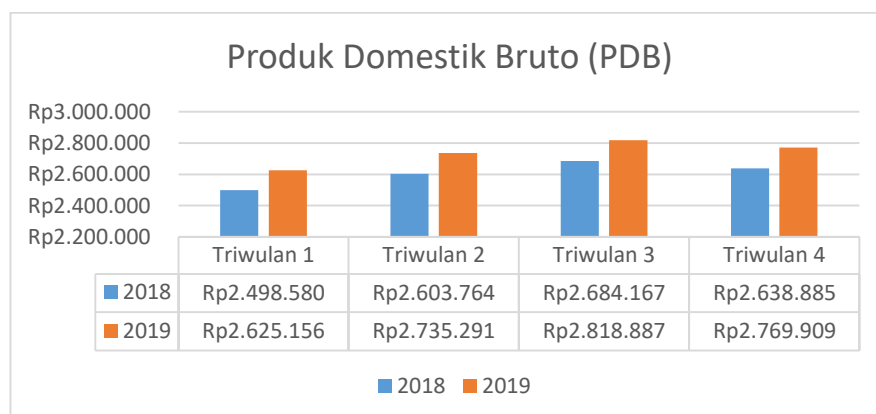
Sumber : www.bi.go.id

⁹ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manjemen Aktiva Fasiva Bank Devisa*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hal. 19.

Dari gambar nilai tukar mulai triwulan I tahun 2018 sampai triwulan IV 2019 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Meskipun pada triwulan I 2018 menguat ke nilai Rp 13.756. Namun pada triwulan II tahun 2018 sampai triwulan III 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Dan pada triwulan ke IV 2019 nilai tukar rupiah sempat menguat ke nilai Rp 13.901, namun nilai tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan nilai rupiah pada triwulan I tahun 2018 yaitu dengan nilai Rp 13.756.

Salah satu hal yang terpenting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam negara tertentu. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data triwulan produk domestik bruto tahun 2018-2019:

**Gambar 1.5 Produk Domestik Bruto dari Tahun 2018-2019
(Milyar Rupiah)**



Sumber : www.bps.go.id

Dari gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai PDB dari kurun waktu 2018-2019 mengalami kenaikan pada setiap kuartalnya namun diakhir tahun dan diawal tahun nilai tersebut turun. Di tahun 2018 dari triwulan I sampai triwulan III nilai PDB mengalami kenaikan, namun diakhir periode pada triwulan IV nilai PDB mengalami penurunan dengan nilai 2638,9 Triliun dimana pada periode sebelumnya di triwulan ke III nilai PDB yaitu 2684,1 Triliun. Begitu pula di tahun 2019, nilai PDB pada triwulan I sampai triwulan III mengalami peningkatan, namun diakhir tahun 2018 nilai PDB mengalami penurunan kembali dengan nilai Rp 2769,9 Triliun, dimana periode sebelumnya triwulan III nilai PDB sebesar Rp 2818,8 Triliun.

Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah. Maka penulis tertarik untuk menyusun proposal skripsi dengan judul “Pengaruh *BI- Day Reverse Repo Rate*, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Pada Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2010-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE pada Bank Negara Indonesia Syariah mengalami ketidakstabilan pada periode 2010-2019. Dimana di tahun 2010 sampai tahun 2019 ROA dan ROE mengalami

fluktuasi. Dari ketidakstabilan tersebut dapat disimpulkan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA dan ROE pada Bank Negara Indonesia Syariah yaitu diantaranya *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bisa diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah?
3. Apakah PDB berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah?
4. Apakah *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah?
5. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah?
6. Apakah PDB berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah?
7. Apakah terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur tingkat profitabilitas bank?

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh PDB terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah.
6. Untuk menguji pengaruh PDB terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah.
7. Untuk menguji adakah hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan teori tentang pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah, dan PDB terhadap profitabilitas bank syariah. Serta dapat dijadikan sarana untuk melengkapi pengetahuan, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak perbankan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap profitabilitas bank syariah. Serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- b. Bagi IAIN Tulungagung hasil dari penelitian ini nantinya bisa dijadikan rujukan ataupun sumber referensi bagi mahasiswa maupun pihak yang membutuhkan dipergustakaan.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian bisa dijadikan bahan *literature* dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Sebagai indikator penelitian, *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, dan kurs menggunakan data *BI 7-Day Reverse Repo Rate* dan transaksi kurs

BI dari website BI. Untuk indikator PDB menggunakan data PDB triwulan menurut harga konstan dari website BPS. Sedangkan untuk indikator rasio ROA dan ROE diambil dari *website* resmi Bank Negara Indonesia Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan.

- b. Sebagai indikator dari variable-variabel bebas dalam penelitian ini maka untuk variable X_1 yaitu *B 7-Day Reverse Repo Rate* digunakan data *BI 7-Day Reverse Repo Rate* yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia, untuk variable X_2 yaitu nilai tukar rupiah digunakan nilai kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)* yang diperoleh dari transaksi kurs BI yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia. Untuk variable X_3 yaitu produk domestik bruto menggunakan arga konstan (*riil*) yang digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, data tersebut didapat dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan untuk indikator profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah menggunakan rasio ROA dan ROE.

2. Keterbatasan penelitian

- a. Penelitian berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan dengan indikator ROA dan ROE, dimana variable yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel makroekonomi yaitu *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto.

- b. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti variabel dari tahun 2010-2019.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *BI 7-Day Reverse Rate* adalah suku bunga atau kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁰
- b. Nilai tukar rupiah adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain.¹¹
- c. Produk Domestik Bruto adalah sesuatu yang mencakup hasil produksi dalam negeri, artinya yang dihasilkan di dalam batas-batas wilayah Negara Republik Indonesia.¹²
- d. *Return on Assets (ROA)* adalah perbandingan laba sebelum pajak (*earning before tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.¹³
- e. *Return on Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*).¹⁴

¹⁰ Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Bandung : Citaputaka Media Perintis, 2006), hal. 13.

¹¹ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 397.

¹² T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004), hal. 174.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 100.

¹⁴ Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 867.

2. Definisi Operasional

- a. *BI 7-Day Reverse Repo Rate* merupakan kebijakan nilai suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bersangkutan dengan kebijakan moneter yang akan diterapkan pada masyarakat seluruh Indonesia.
- b. Nilai Tukar Rupiah dalam penelitian ini merupakan nilai rupiah terhadap dollar AS yang diambil dari data Bank Indonesia. Dimana data yang digunakan adalah nilai kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR).
- c. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu.
- d. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas atas pengelolaan aset yang diperoleh pihak perbankan dalam periode tertentu. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aseets}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan bagi pemegang saham atau calon investor untuk mengetahui kemampuan bank dalam memberikan return sahamnya. ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari :

1. Bagian awal:

Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian inti:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (A) Latar Belakang; (B) Identifikasi Masalah Penelitian; (C) Rumusan Masalah; (D) Tujuan Penelitian; (E) Manfaat Penelitian; (F) Batasan Penelitian; (G) Penegasan Istilah; dan (H) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab landasan teori membahas teori, konsep, dan variabel-variabel penelitian. Ada beberapa unsur yang terdiri dari: (A) Kerangka Teori; (B) Penelitian Terdahulu; (D) Kerangka Konseptual; dan (D) Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian peneliti membuat rancangan metode penelitian yang terdiri dari: (A) Pendekatan, jenis Penelitian; (B) Populasi, Sampling; (C) Sumber Data; (D) Teknik Pengumpulan, Instrumen Penelitian; dan (E) Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab hasil penelitian peneliti mengumpulkan beberapa data dari lokasi penelitian dan responden yang terdiri dari: (A) Deskripsi Data; (B) Profil Responden; (C) Karakteristik Responden; (D) Deskripsi Responden; dan (E) Analisis Data.

BAB V Pembahasan

Dalam bab ini membahas hasil penelitian yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Ada beberapa unsur yang terdiri dari: (A) Pembahasan masalah ke 1; (B) Pembahasan Masalah ke 2; (C) Pembahasan masalah ke 3; dan (D) Pembahasan masalah ke 4.

BAB VI Penutup

Dalam bab penutup peneliti memberikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan dan berdasarkan hasil kesimpulan peneliti juga memberikan saran. Ada beberapa unsur yang terdiri dari: (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

3. Bagian akhir:

Daftar Pustaka, Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.